

**PENGARUH PENERAPAN SOSIALISASI KEBIJAKAN
PEMERINTAH TERHADAP MINAT BELI ROKOK
PADA MASYARAKAT RANTAU PULUNG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

Anggun Pitaloka
NIM: 20.2.21.081

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN SYARIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
JURUSAN SYARIAH
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH DAN AHWAL SYAKHSIYYAH
Alamat : Soekamo Hatta, Sangatta Utara, Kutai Timur, 75611 Telp./Fax.0549-2028311
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: stais_kutim@yahoo.co.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/I :

Nama : Anggun Pitaloka
NIM : 20.2.21.081
Jurusan : Syariah
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Penerapan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Minat Beli Rokok Pada Masyarakat Rantau Pulung.

Dengan ini saya mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian lembar persetujuan ini dan harap untuk dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sangatta, 15 Mei 2024

Pembimbing I


Imrona Hayati, M.Pd

Pembimbing II


Siti Munfiatik, M.Pd

Mengetahui
Ketua Jurusan Syariah

Abdul Fahiruddin, M.S.I





PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Minat Beli Rokok
Pada Masyarakat Rantau
Nama : Anggun Pitaloka
NIM : 20.2.21.081
Jurusan : Syariah
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal 15 Juni 2024, dinyatakan LULUS dengan predikat B Sangat Memuaskan, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Tim Sidang

1. Firdaus, M.E.
Ketua Sidang
2. Agus Sulistiyanto, M.Pd
Sekretaris Sidang
3. Dr. H. Ernata Hadisucipto, M.S.I
Penguji Utama
4. Abdurrahim Yunus, DEA
Penguji I
5. Totok Adhi Prasetyo, MM
Penguji II

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....
.....

Sangatta, Juni 2024
Mengesahkan,

Dr. Satriah, M.Fd

PERNYATAAN

Nama : Anggun Pitaloka
NIM : 20.2.21.081
Jurusan : Syariah
Prodi : Ekonomi Syariaiah
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Minat Beli Rokok Pada Masyarakat Rantau Pulung.

Dengan penuh Kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 20 April 2024

Yang Menyatakan,



Anggun Pitaloka

MOTTO

“Semakin Banyak Memberi, Semakin Banyak Pula Yang Diterima”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah terima kasih kepada Allah Swt, atas segala kemurahan dan kemudahan yang telah dilimpahkan kepada penulis. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini, dengan ketulusan dan kebanggaan, dan karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Riadi dan Ibu Mariani, sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang telah memberikan segalanya bagi penulis seperti ini. Tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan bapak dan ibu. Hanya seuntaian doa yang dapat penulis berikan, *jazakumullah katsir* “semoga Allah Swt Membalas kebaikan bapak dan ibu dengan balasan yang berlipat ganda” *Aamiin*
2. Kakak saya, Hendri Aopan dan isniwati tersayang yang sudah mendoakan dan mendukung saya, dalam proses menempuh pendidikan, Terima kasih sebanyak banyaknya.
3. Refa Rahma Kurniawan, seseorang yang selalu menemani dalam suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu memberikan dukungan terhadap saya. Terimakasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung saya hingga saat ini.
4. Ibu Imrona Hayati, M.Pd dan Ibu Siti Munfiatik, M.Pd yang selaku pembimbing 1&2 yang telah sabar memberikan bimbingan dan masukan-masukan serta arahannya dalam menyusun skripsi, terima kasih atas pengertiannya selama ini.
5. Teman-teman pejuang SE yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi. Masuk sama-sama keluar sama-sama
6. Yang terakhir untuk diri saya terima kasih sudah bisa bertahan sampai akhir yang awalnya tidak yakin karena sering mengalami kegagalan ternyata Alhamdulillah saya akhirnya bisa sampai ditahap ini walaupun banyak hambatan yang dihadapi.

KATA PENGANTAR

Assalamu a'laikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw. Yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Tentunya ada beberapa pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khusus nya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Satriah, M.Pd selaku Ketua STAI Sangatta Kutai Timur
2. Bapak Achmad Fahrudin, M.S.I selaku ketua Jurusan Syariah STAI Sangatta Kutai Timur
3. Ibu Imrona Hayati, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini selesai

5. Ibu Siti Munfiatik, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah memberikan perhatian,dukungan sehingga skripsi ini selesai
6. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta yang telah membantu dengan memberikan ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di STAI Sangatta Kutai Timur
7. Kepada seluruh Tenaga Kependidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta yang telah memberikan pelayanan terbaiknya selama masa perkuliahan.
8. Kepada orang tua penulis yaitu Bapak Riadi dan Ibu Mariani yang telah memberikan banyak motivasi bagi penulis untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini. Setiap pesan dan nasehat yang disampaikan selalu memberikan inspirasi serta motivasi bagi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Rantau Pulung,3 Juni 2024

Peneliti



Anggun Pitaloka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Definisi Operasional	8
C.Rumusan Masalah	9
D.Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E.Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	12
A.Deskripsi Teori.....	12
B.Telaah Pustaka.....	29
C.Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B.Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
C.Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	34
D.Variabel Penelitian dan Indikator.....	36
E.Teknik Penumpulan Data	37

F.Uji Instrumen Penelitian	40
G.Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A.Gambaran Objek Penelitian	47
B.Pengujian Hipotesis	49
C.Pembahasan Hasil Penelitian	69
D.Keterbatasan Penelitian	71
BAB V PENUTUP	72
A.Kesimpulan	72
B.Saran – saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabulasi	3
Tabel 2	Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3	Indikator Sosialisasi dan Minat Beli	37
Tabel 4	Penilaian Skala Likert	38
Tabel 5	Responden Jenis Kelamin	50
Tabel 6	Responden Berdasarkan Usia	50
Tabel 7	Berdasarkan Jenis Pekerjaan	51
Tabel 8	Saya berpartisipasi ketika pemerintah mengadakan sosialisasi mengenai bahaya merokok.	52
Tabel 9	Tingkat Pengetahuan dan kesadaran saya semakin terbuka tentang bahaya merokok dan dampaknya pada kesehatan	53
Tabel 10	Saya mengalami perubahan perilaku saat mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai rokok	53
Tabel 11	Saya merasa materi yang disajikan mengenai sosialisasi bahaya merokok cukup berkualitas	54
Tabel 12	Saya mematuhi aturan mengenai larangan merokok ditempat umum seperti area rumah sakit, kantor, dan transportasi umum	55
Tabel 13	Saya mendukung kebijakan anti rokok yang diterapkan pemerintah....	55
Tabel 14	Saya merupakan salah satu konsumen yang berkenan untuk membeli rokok	56
Tabel 15	Saya merekomendasikan produk rokok kepada masyarakat sekitar	57
Tabel 16	Saya lebih memilih rokok dibandingkan produk lain untuk dikonsumsi	58
Tabel 17	Saya selalu mencari informasi mengenai rokok yang saya minati.....	58
Tabel 18	Saya menerima inovasi baru dalam produk rokok yang saya minati....	59
Tabel 19	Uji Validitas Penerapan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah.....	60
Tabel 20	Uji Validitas Minat Beli Rokok	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Uji Normalitas Data	63
Gambar 2 Uji Normalitas PP Plot	64

DAFTAR SINGKATAN

STAI	: Sekolah Tinggi Agama Islam
ES	: Ekonomi Syariah
SWT	: Subhanahu Wata'ala
Q.S	: Qur'an Surah
SDM	: Sumber Daya Manusia
BPS	: Badan Pusat Statistik
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Hal	: Halaman
PSKP	: Penerapan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut :

1. Konsonan Tunggal

Konsonan Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak didefinisikan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Dz
ر	Ra	R
ز	Za	Z
س	Sin	S
سین	Syin	Sy
ص	Shad	Sh
ض	Dhad	Dh

ط	Tha'	Th
ظ	Zha'	Zh
ع	'Ain	'
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
ها	Ha	H
ء	Hamzah	.'
ي	Ya	Y

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قَالَ dibaca qàla

قِيلَ dibaca qìla

يَقُولُ dibaca yaqūlu

3. *Ta Marbutah*

Translitasinya menggunakan:

- a. *Ta Marbutah* yang mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya *h*.
Contoh: طَلْحَةَ dibaca Talha
- b. Pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh: رَوْضَةُ آلِ طِفَالٍ dibaca raudah al-athfal

4. Kata sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّحِيمِ dibaca ar-Rahimu

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْمَلِكُ dibaca al-maliku

5. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: **مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَىٰ سَبِيلِهِ** dibaca Manistata'a ilaihi sabila

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian yang semakin cepat dengan sejalannya waktu membuat kebutuhan sebagai tolak ukur dari persoalan yang ada, baik itu yang bergelut di bidang barang maupun dibidang jasa yang dimana tiap-tiap perusahaan akan terus berupaya maksimal dalam mendapatkan dan mempertahankan pangsa pasar yang dimilikinya. Sebagai usaha meningkatkan persaingan yang lebih selektif terutama bagi para pengusaha.

Peranan industri rokok dalam pengembangannya dalam perekonomian pada saat ini terlihat semakin signifikan. Hal tersebut menjadi problematik antar keberadaan rokok di Indonesia.

Survei Kesehatan Nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2011 menyebutkan bahwa enam dari sepuluh rumah tangga termiskin di Indonesia menyediakan pengeluaran untuk rokok. Pengeluaran untuk merokok seolah telah menjadi prioritas kedua setelah makanan pokok berupa beras dan mengalahkan pengeluaran yang lebih penting yakni telur, daging dan sayur-sayuran.

Di sisi lain, diharapkan bahwa industri rokok dapat menjadi salah satu pusat pendapatan bagi pemerintah menerima pendapatan dari cukai rokok diperkenankan memiliki kewajiban untuk pendapatan negeri. Akan tetapi, di

sisi lain ada gerakan yang mendorong untuk menghindari penggunaan rokok karena alasan kesehatan.

Dengan adanya beberapa perusahaan dalam industri rokok, terjadi persaingan untuk mendapatkan pangsa pasar produk di Indonesia. Hal tersebut menjadikan permintaan rokok semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat konsumsi rokok yang signifikan. Pandangan dari data prevalensi perokok di ASEAN bahwa Indonesia merupakan salah satu konsumsi rokok yang tertinggi. Data peringkat negara WHO tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki salah satu tingkat konsumsi rokok tertinggi di dunia diantara warga pria yang berusia tahun ke atas, dengan persentase sebesar 76,2%. Hal ini juga didukung oleh data peringkat negara WHO tahun 2015.¹

Dalam El Guyanie disampaikan bahwa industri rokok dianggap memiliki peran yang signifikan dalam mendorong perekonomian nasional karena tingginya konsumsi dan dampaknya sebagai sumber penghidupan utama yang luas bagi masyarakat Indonesia². Memberikan pekerjaan kepada 6,1 juta pekerja hingga tahun 2008, termasuk petani tembakau 2 juta pekerja, petani cengkeh 1,5 juta pekerja, pekerja pabrik rokok 600 ribu pekerja, pedagang

¹ Firman Taufik Hidayat, "Pengaruh Harga Rokok Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Konsumsi Rokok", dalam <https://repository.uinjkt.ac.id> diunduh tanggal 25 Desember 2023.

² Oktaviani Dewi Masitho, "Pengaruh Pendapatan Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Konsumsi Rokok Di Kota Bogor", dalam <https://repository.uinjkt.ac.id> diunduh tanggal 16 Agustus 2023.

kaki lima, pekerja percetakan dan periklanan, pekerja transportasi dan jasa transportasi.³

Tabel 1 Tabulasi

Angka kejadian konsumsi tembakau pada individu berusia 15 tahun

Tahun	1995	2001	2004	2007	2010	2014
Laki-laki	53,4	62,2	63,1	65,5	65,8	66
Perempuan	1,7	1,3	4,5	5,2	4,1	6,7
Total	2,7	31,5	34,4	34,2	34,3	35,3

Informasi :pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Valensi konsumsi olahan hasil tembakau mengalami peningkatan yang signifikan dari sisi industri produsen, namun dampaknya berbeda jika dilihat dari sisi konsumen. Industri hasil tembakau saat ini mengalami beban yang signifikan, termasuk diantaranya adalah Bea Cukai dan penurunan produksi. Sehingga konsumsi produk tembakau atau rokok memberikan dampak negatif bagi masyarakat.

Sebagai orang muslim dalam melakukan konsumsi harus memerhatikan beberapa prinsip diantaranya yaitu dalam konsumsi tersebut harus memperhatikan barang yang dikonsumsi harus bebas dari kotoran atau pun penyakit, demikian juga harus menyehatkan, bernilai gizi, dan memiliki manfaat tidak mempunyai kemudharatan.

³ Oktaviani Dewi Masitho, *Pengaruh Pendapatan Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Konsumsi Rokok Di Kota Bogor*

Rokok memiliki dampak negatif yang banyak terhadap kesehatan seseorang, oleh karena itu, mengkonsumsi secara berlebihan akan menimbulkan pengeluaran yang lebih tinggi dikarenakan biaya perawatan kesehatan yang diperlukan dikeluarkan pada hari berikutnya, sehingga mengakibatkan hilangnya produktivitas kerja bahkan menyebabkan kematian.

Merokok bagi sebagian orang sudah menjadi semacam kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Bahkan muncul berbagai statement yang menyatakan bahwa daripada tidak merokok lebih baik tidak makan bahkan saat ini merokok yang awalnya hanya menempati kebutuhan sekunder berubah menjadi kebutuhan primer. Berdasarkan hal ini rokok digolongkan termasuk “barang buruk” yang tidak dianjurkan dalam QS Al-Baqarah/2 : 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa memerintahkan manusia untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT. selain itu pada ayat diatas juga melarang manusia untuk menjerumuskan dirinya sendiri ke dalam kebinasaan. Merokok merupakan tindakan merusak diri si pelakunya, bahkan tindakan bunuh diri. Para pakar kesehatan telah menetapkan adanya 3000 racun berbahaya, dan 200 diantaranya amat berbahaya.

Terlebih pemerintah menanggung kerugian akibat penyakit yang disebabkan oleh pengguna tembakau meningkat mencapai nilai lebih dari Produk Domestik Bruto (PBD).

Rokok memiliki dampak negatif yang banyak terhadap kesehatan seseorang, oleh karena itu, mengkonsumsi secara berlebihan akan menimbulkan pengeluaran yang lebih tinggi dikarenakan biaya perawatan kesehatan yang diperlukan dikeluarkan pada hari berikutnya, sehingga mengakibatkan hilangnya produktivitas kerja bahkan menyebabkan kematian.

Merokok bagi sebagian orang sudah menjadi semacam kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Bahkan muncul berbagai statement yang menyatakan bahwa daripada tidak merokok lebih baik tidak makan bahkan saat ini merokok yang awalnya hanya menempati kebutuhan sekunder berubah menjadi kebutuhan primer. Berdasarkan hal ini rokok digolongkan termasuk “barang buruk” yang tidak dianjurkan dalam QS Al-Baqarah/2 : 195

Penerapan sosialisasi kebijakan pemerintah terhadap rokok seringkali berfokus pada peningkatan kesadaran akan bahaya merokok dan upaya untuk mengurangi prevalensi merokok di masyarakat. Ini bisa melibatkan kampanye publik, penyuluhan, regulasi, dan pembatasan iklan rokok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak negatif rokok terhadap kesehatan dan mendorong perilaku yang lebih sehat.

Biaya sosial akibat merokok tidak ditanggung oleh produsen rokok atau perokok itu sendiri. Melainkan juga biaya sosial yang beraneka macam penyakit tersebut akan diderita oleh perokok pasif. Dikarenakan bahwa asap

rokok tidak hanya berdampak buruk kepada kesehatan perokok, tetapi juga dapat mempengaruhi kesehatan orang di sekitarnya yang tidak merokok secara langsung.

Dari industri rokok mempunyai gambaran seperti sisi koin yang mempunyai dampak yang berlawanan. Yang dimana satu sisi merupakan penggerak perekonomian, namun dampak negatifnya adalah terhadap kesehatan masyarakat baik perokok maupun non-perokok.

Berdasarkan Buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Kebiasaan Merokok Kemenkeu tahun 2014, peraturan untuk mengontrol penggunaan tembakau termasuk dalam UU Kesehatan No. 36 tahun 2009.⁴

Pada Pasal 114 menyatakan bahwa setiap individu yang memproduksi atau mengimpor rokok ke wilayah Indonesia wajib menampilkan peringatan kesehatan dan melampirkan gambar yang menggambarkan dampak negatif merokok pada setiap bungkus rokok.⁵

Tujuannya adalah untuk menjaga kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap risiko rokok-merokok.

Pada dasarnya minat beli konsumen adalah salah satu dari perilaku konsumen itu sendiri, dimana konsumen memberikan tindakan nyata mengenai mutu dan kebahagiaan serta manfaat yang diperoleh konsumen dari produk yang diinginkan.

⁴ Desak Ketut Juniari Cameng, "Analisis Penerapan Kebijakan Earmarking Tax Dari Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau Terhadap Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Simposium Nasional Keuangan Negara* 479, no 115 (2020): 578-76, <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id>.

⁵ Desak Ketut Juniari Cameng, *Analisis Penerapan Kebijakan Earmarking Tax Dari Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau Terhadap Kesehatan Masyarakat.*, h.77

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan dan peraturan menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 147/Pmk. 010/2016 tentang perubahan ketiga atas peraturan menteri keuangan Nomor 179/PMK.011/2012 tentang tarif cukai hasil tembakau, yang di dalamnya memengaruhi desain kemasan dan harga jual produk rokok.⁶

Pengendalian masalah rokok di Indonesia terdapat dalam bentuk regulasi dari pemerintah dan daerah. Seperti petunjuk dari lembaga eksekutif dalam bentuk instruksi menteri, kepala badan, atau regulasi gubernur.

Kebijakan pemerintah seperti peningkatan pajak rokok, larangan iklan rokok, dan promosi kesehatan dapat mempengaruhi minat beli rokok. Pajak yang tinggi dapat membuat harga rokok menjadi lebih mahal, sementara larangan iklan dan promosi kesehatan dapat mengurangi daya tarik rokok bagi masyarakat. Dengan demikian, pengaruh tingkat pendapatan masyarakat dan membentuk minat beli rokok pada masyarakat rantau pulung.

Dari penjelasan latar belakang di atas, bahwasanya penerapan sosialisasi kebijakan pemerintah dapat menurunkan minat beli rokok di Indonesia. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang: “Pengaruh Penerapan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah terhadap Minat Beli Rokok pada Masyarakat Rantau Pulung”.

⁶ Muhammad Ikhsan Dean Angga, “Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Keputusan Pembelian Rokok di Kota Banjarmasin,” *Ekonomi dan Bisnis Islam* 2018: <https://idr.uin-antasari.ac.id>

B. Definisi Operasional

1. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah merupakan kebijakan yang ditujukan untuk publik dalam pengertian yang seluas-luasnya (negara, masyarakat dalam berbagai status serta untuk kepentingan umum), baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang tercermin pada berbagai dimensi kehidupan publik.⁷

B.R.S Parker mendefinisikan Kebijakan pemerintah itu berbentuk pilihan tindakan-tindakan pemerintah (berupa program, nilai, taktik dan strategis).

BPS Mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang atau individu yang telah bekerja dengan mendapatkan gaji atau penghasilan selama jangka waktu tertentu baik berupa uang maupun barang⁸.

Kebijakan pemerintah merupakan suatu kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah, seperti provinsi, kabupaten/kota, atau desa.

2. Minat Beli

Minat beli merupakan kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau mengambil tindakan yang terhubung dengan pembelian

⁷ Kemenkopukm, "Studi Kebijakan Pemerintah", dalam <https://eperpustakaan.kemenkopukm.go.id/>, diunduh tanggal 29 April 2024.

⁸ Anggia Ramadhan dkk, "Teori Pendapatan," *Penerbit Tahta Media*, 2023 dalam tahtamedia.co.id, diunduh tanggal 3 Mei 2024

yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian⁹.

Menurut Kotler dan Keller minat beli konsumen adalah sebuah perilaku konsumen dimana konsumen mempunyai keinginan dalam membeli atau memilih suatu produk, berdasarkan pengalaman dalam 37 memilih, menggunakan dan mengkonsumsi atau bahkan menginginkan suatu produk.¹⁰

Minat beli adalah pemusatan perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang terhadap barang tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat Pengaruh Penerapan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Terhadap Minat Beli Rokok Pada Masyarakat Rantau Pulung?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian kali ini adalah untuk mengetahui apakah Pengaruh Penerapan Kebijakan Pemerintah Terhadap Minat Beli Rokok Pada Masyarakat Rantau Pulung.

⁹ UIN Suska Riau, "Teori Minat Beli", dalam <https://reporitory.uin.suska.ac.id.>, diunduh tanggal 2 Mei 2024

¹⁰ Catur Nugroho, "Pengaruh Gambar peringatan Kesehatan Dan Resiko Yang Dipersepsikan Minat Beli Konsumen Rokok", Skripsi Fakultas Ekonomi, (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta 2015), h.36

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dapat dilihat sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini dapat menjadi sumbangan terhadap teori perilaku ekonomi, khususnya dalam memahami bagaimana penerapan sosialisasi kebijakan pemerintah mempengaruhi minat beli rokok.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pemerintah mengevaluasi dan memperbaiki cara sosialisasi kebijakan terkait rokok sehingga dapat meningkatkan efektivitasnya dalam mengurangi minat beli rokok.

E. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab antara lain :

BAB I Pendahuluan :

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis :

Menjelaskan mengenai deskripsi teori, telaah pustaka, dan hipotesis penelitian

BAB III Metode Penelitian :

Menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, variabel penelitian dan indikator, teknik pengumpulan data, uji instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan :

Menjelaskan mengenai data penelitian, pengujian hipotesis , pembahasan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup :

Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN.**